

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan Pada Siswa Kelas 5 Dengan Menggunakan Metode Inquiri Di SDN Babat Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang

Aryawati Susilia, Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: susilia1999@gmail.com

Abstrak

Selama proses pembelajaran di kelas V terlihat kepasifan terhadap peristiwa Proklamasi Kemerdekaan pada siswa, karena penjelasan guru bersifat abstrak sehingga siswa tidak memahaminya. dan gaya mengajar guru yang terlalu monoton menyebabkan siswa bosan atau jenuh sehingga siswa tidak semangat dalam belajar. Berdasarkan fakta tersebut, perbaikan pembelajaran harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Babat Kec. Legok. Menggunakan metode inquiry. Penelitian ini menggunakan desain PTK. Subyek penelitian berjumlah 31 siswa. Inilah yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Metode Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada hasil belajar kelas V, terbukti dengan peningkatan hasil belajar pada Siklus I hanya 13 siswa (39%) di atas KKM rata-rata 56. Pada Musim Gugur II, naik ke level 23 siswa (74%), rata-rata 64. Dan Siklus III memiliki 31 siswa (100%) dari 31 siswa rata-rata akhir 75. Hal ini sangat meningkatkan hasil belajar dan penguasaan materi. Dalam pembelajaran IPS, guru harus senantiasa mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik, menarik dan menantang serta selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata kunci: *Metode Inquiri, Hasil belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam perannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2011) Pendidikan juga merupakan aspek universal dalam proses mengubah sikap sekelompok orang melalui upaya pendidikan, pengajaran dan pelatihan, berdasarkan UUSPN No.20 tahun 2003 pendidikan yaitu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai

kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi dan satu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan dari setiap komponennya. Interaksi timbal balik dari komponen-komponen tersebut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dari berbagai komponen yang ada, fokusnya adalah pada keberhasilan pembelajaran Bahan ajar dan pengembangannya, strategi pembelajaran dan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. :

Menggarisbawahi faktor penyebab eksternal yang berasal dari pihak pendidik dalam hal ini, lebih spesifik lagi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, disadari bahwa penulis masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran menulis. Pendekatan “verbal” masih dikuasai secara otomatis, penggunaan metode yang kurang beragam dan kurangnya penggunaan lingkungan belajar. Keberadaan teknologi memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, terutama sebagai kemudahan akses informasi pendidikan dan sebagai sumber media dan bahan ajar berbasis teknologi. Menurut Yerusalem, et al (2015) Internet adalah sumber informasi yang sangat luas dan karenanya dapat digunakan sebagai alat pembelajaran.

Pengajaran IPS telah lama dikembangkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelatihan ini membuahkan hasil, meskipun belum optimal. Secara umum penguasaan keterampilan sosial atau kewarganegaraan relatif memadai di kalangan lulusan sekolah dasar, namun hasil penguasaan nilai yang berkaitan dengan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial kurang menggembirakan.

Pilar histories epiotemologis, social studies yang pertama, berupa suatu definisi tentang social studies yang telah dipasangkan oleh Edgan Bruce Wesley pada tahun 1937 yang menyatakan bahwa social studies adalah ilmu- ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan Pendidikan. Barr; Bainth; Shenmis dalam Udin S, (2012:1.3),

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Ini termasuk geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ilmu sosial adalah “mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial berdasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pemerintahan, dan “sejarah”.

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti membuat rencana yang dikembangkan dan dirumuskan untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran, peneliti harus menggunakan lingkungan belajar yang relevan dengan topik. Peneliti menawarkan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang siswa mana yang tidak dikenal dan tidak jelas. Peneliti memilih metode survei untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Tujuan dari penelitian pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga hasil yang diharapkan sangat memuaskan bagi peneliti dan siswa. Karena peneliti telah berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kualitas hasil penelitian tindakan kelas yang dihasilkan oleh peneliti, hal ini dapat digunakan terhadap guru lain sebagai insentif untuk mencoba di kelasnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga siswanya mencapai hasil yang lebih baik. . Tujuan yang dicapai peneliti dalam kegiatan pengembangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN akibat peristiwa Proklamasi Kemerdekaan. Babat Kec. Legok. Tangerang. 2) Mengidentifikasi penggunaan metode inquiri pada kelas IPS untuk mengetahui lebih jauh peristiwa Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SDN Babat Kec. Legok Kab. Tangerang.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Babat Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. Sebagai guru dan peneliti, saya merasa tidak nyaman dengan hal ini. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan penguasaan IPS siswa dengan meningkatkan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga tahap.

METODE

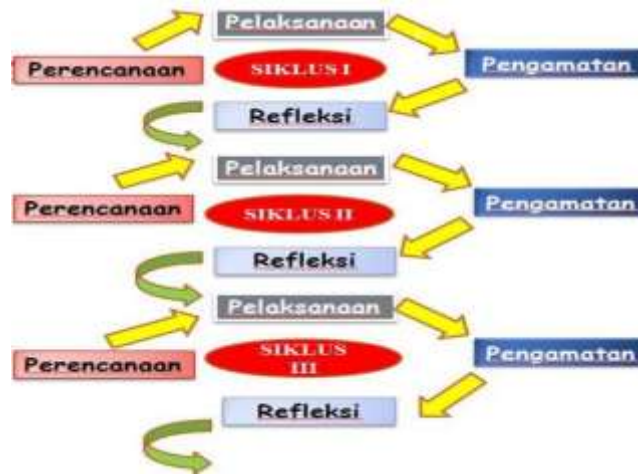
Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa, 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Babat, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dalam 3 periode. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Rincian kurikulum ini disajikan pada Tabel.1 di bawah ini .Tabel.1. Jadwal Pelaksanaan Perbaikan

No.	Jadwal Pelaksanaan		Ket.
	Hari/Tanggal	Waktu	
1.	Kamis, 4 Mei 2023	07.30-08.40	Siklus I

2.	Kamis, 11 Mei 2023	07.30-08.40	Siklus II
3.	Kamis, 18 Mei 2023	07.30-08.40	Siklus III

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan kerjasama antara guru/rekan sejawat dan peneliti. Ketika memilih rencana penelitian, peneliti harus mengikuti proses secara konsisten dari awal hingga akhir. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas atau biasa dikenal dengan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain / Alur Prosedur Perbaikan Pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Tegeh and dkk (2014:41) Rancangan penelitian ini disusun dengan rangkaian tindakan yang sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah: Tanyakan kepada guru tentang unsur-unsur tersebut. (Sutrisno, 2021). diperlukan dalam pengembangan produk berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, dalam pembuatan rencana produk asli, dalam produk yang dirancang sebelum pengembangan produk dan kemudian dinegosiasikan dengan guru. Data-data yang diperoleh selama perbaikan pembelajaran dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, terdiri dari analisis hasil evaluasi belajar dan ketuntasan belajar sesuai KKM yang telah ditetapkan. Analisis hasil evaluasi belajar adalah berupa lembar kerja siswa dan tes akhir.

Data dikumpulkan oleh guru sebagai peneliti sebagai bagian dari pelaksanaan pengukuran. Informasi dapat dikumpulkan dengan menggunakan

teknik observasi dan hasil penilaian siswa dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

analisis deskriptif kuantitatif sedangkan persentase digunakan sebagai alat analisis, yaitu. informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase agar lebih mudah. Dalam penelitian kualitatif, sering dikuantifikasi (sebagai persentase) atau hanya diberi nomor agar lebih mudah menghubungkan dua variabel atau lebih. Teknik analisis data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan yang diperoleh dari hasil pengukuran hasil belajar siswa melalui tes penilaian yang dilakukan. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif dengan menghitung total, menghitung rata-rata, menghitung persentase, dan membuat grafik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan observasi terhadap pembelajaran IPS di kelas V SDN Babat Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang yang menjadi obyek penelitian. Kegiatan pembelajaran dengan materi peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selama pelaksanaan, peneliti mengamati, mencatat kemudian mendokumentasikan berbagai temuan dan informasi yang didapat pada saat kegiatan pembelajaran siklus. Proses pembelajaran di kelas kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin seperti berdo'a bersama, mencatat materi pelajaran, melakukan tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian tugas berupa tes tertulis sebagai alat penilaian tanpa terlebih dahulu menjelaskan tentang materi yang tengah diajarkan.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat terlihat masih banyaknya pembelajaran yang didominasi guru dalam kegiatan belajar di kelas dan siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berfikirnya sehingga siswa merasa jenuh pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi pada saat belum dilaksanakannya perbaikan yang didapat oleh supervisor 2 tentang hasil aktivitas siswa selama perbaikan pembelajaran dari siklus I hingga siklus III. Perolehan nilai yang telah peneliti susun dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPS, yang dilaksanakan dari siklus I, siklus II hingga siklus III sebagai berikut :

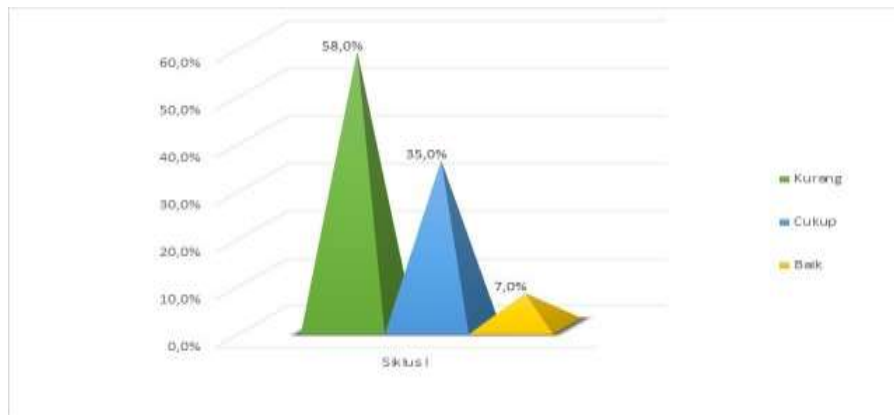
Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Evaluasi IPS Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Aji Santoso	70	Tuntas

2.	Anggi Yulia	60	Tuntas
3.	Arjuna Aulia Gifari	70	Tuntas
4.	Arya Rizal Falevi	50	Belum Tuntas
5.	Athhar Muhammad Al-Fianda	60	Tuntas
6.	Bagas Prasetyo	40	Belum Tuntas
7.	Chandra Gunawan	60	Tuntas
8.	Dinda Nabilah Putri	50	Belum Tuntas
9.	Elham Unggul Ardana	50	Belum Tuntas
10.	Fauzan Arief haryadi	40	Belum Tuntas
11.	Fauzan Fajar Ramadhan	50	Belum Tuntas
12.	Febriyanto	40	Belum Tuntas
13.	Geri Miftahul Fajri	70	Tuntas
14.	Iqtifa Hasannah	50	Belum Tuntas
15.	Jahra Sayyidah	50	Belum Tuntas
16.	Maharani Marcelinda Ningrum	50	Belum Tuntas
17.	Marlinda Intan Pratiwi	50	Belum Tuntas
18.	Mawaddah Khoiriyah Lubis	60	Tuntas
19.	Miftahur Rojiqin	70	Tuntas
20.	Muhamad Adam Real Nalddy	70	Tuntas
21.	Muhamad Satria Setiawan	50	Belum Tuntas
22.	Muhamad Syadam Darma S.	50	Belum Tuntas
23.	Muhammad Hendryan Surya P.	80	Tuntas
24.	Muhammad Hilman Adil	50	Belum Tuntas
25.	Muhammad Rafly	50	Belum Tuntas
26.	Muhamad Rizal	50	Belum Tuntas
27.	Nabila Heromikaido Andistia	80	Tuntas
28.	Nadira Ramadhani	40	Belum Tuntas
29.	Namira Anjani	70	Tuntas
30.	Nasrina Salsabila	40	Belum Tuntas
31.	Nur Lintang Sutomo	60	Tuntas
Jumlah		1730	
RATA-RATA		56	

Tabel 3. Persentase Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi IPS Siklus I

No	Nilai	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Persentase			Keterangan
				Kurang	Cukup	Baik	
1	10	-	-				Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai jumlah Peserta didik}}{31} = 56$
2	20	-	-				
3	30	-	-				
4	40	5	200	16 %			
5	50	13	650	42 %			
6	60	5	300		16%		
7	70	6	420		19%		
8	80	2	160			7%	
9	90	-	-				
10	100	-	-				
Jumlah		31	1910	58 %	35%	7%	



Gambar 2 Grafik Persentase Hasil Evaluasi IPS Siklus I

Berdasarkan data grafik persentase di atas dari 31 siswa yang mendapat nilai kurang 58%, dan yang mendapat nilai cukup 35%, sedangkan yang mendapat nilai baik 7%. Persentase peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 56.

Setelah menggunakan metode inkuiri hasil evaluasi siswa menunjukkan peningkatan perolehan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64. Berikut tabel hasil ulangan IPS siklus II

Tabel 4. Daftar Nilai Hasil Evaluasi IPS Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Aji Santoso	70	Tuntas

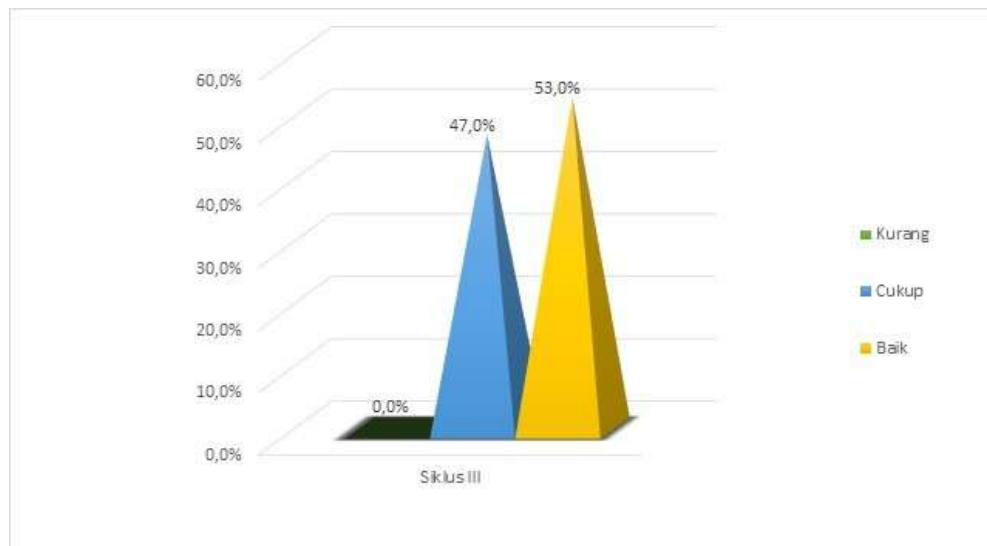
2.	Anggi Yulia	60	Tuntas
3.	Arjuna Aulia Gifari	60	Tuntas
4.	Arya Rizal Falevi	50	Belum Tuntas
5.	Athhar Muhammad Al-Fianda	80	Tuntas
6.	Bagas Prasetyo	60	Tuntas
7.	Chandra Gunawan	60	Tuntas
8.	Dinda Nabilah Putri	60	Tuntas
9.	Elham Unggul Ardana	80	Tuntas

10.	Fauzan Arief haryadi	80	Tuntas
11.	Fauzan Fajar Ramadhan	80	Tuntas
12.	Febriyanto	70	Tuntas
13.	Geri Miftahul Fajri	80	Tuntas
14.	Iqtifa Hasannah	70	Tuntas
15.	Jahra Sayyidah	70	Tuntas
16.	Maharani Marcelinda Ningrum	70	Tuntas
17.	Marlinda Intan Pratiwi	80	Tuntas
18.	Mawaddah Khoiriyah Lubis	70	Tuntas
19.	Miftahur Rojiqin	70	Tuntas
20.	Muhamad Adam Real Nalddy	80	Tuntas
21.	Muhamad Satria Setiawan	70	Tuntas
22.	Muhamad Syadam Darma S.	80	Tuntas
23.	Muhammad Hendryan Surya P.	70	Tuntas
24.	Muhammad Hilman Adil	80	Tuntas
25.	Muhammad Rafly	70	Tuntas
26.	Muhamad Rizal	80	Tuntas
27.	Nabila Heromikaido Andistia	70	Tuntas
28.	Nadira Ramadhani	70	Tuntas
29.	Namira Anjani	70	Tuntas
30.	Nasrina Salsabila	80	Tuntas
31.	Nur Lintang Sutomo	80	Tuntas
Jumlah		2330	
RATA-RATA		75,16	

Tabel 7. Persentase Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi IPS Siklus III

No	Nilai	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Persentase			Keterangan
				Kurang	Cukup	Baik	
1	10	-	-				Nilai rata – rata = Jumlah nilai jumlah Peserta didik = $2330 / 31 = 75,16$
2	20	-	-				
3	30	-	-				
4	40	-	-				
5	50	-	-				
6	60	-	-				
7	70	15	1050		47%		
8	80	16	1280			53%	
9	90	-	-				
10	100	-	-				
Jumlah		31	2330		47%	53%	

Persentase hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut Berikut grafik persentase hasil evaluasi IPS Siklus III :



Gambar 4
Grafik Persentase Hasil Evaluasi IPS Siklus III

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III hasil persentase siswa meningkat dari 31 siswa yang mendapat nilai kurang 0%, yang mendapat nilai cukup 47%, sedangkan yang mendapat nilai baik 53%.

Berdasarkan temuan tersebut, muncul inti masalah yaitu perlunya perbaikan pembelajaran, terutama bagi siswa yang memiliki nilai rendah. .

Hasil refleksi dari setiap siklus mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini disebabkan adanya perbaikan pembelajaran dari segi lingkungan belajar (media visual) dan metode bertanya, pemberian contoh dan latihan, serta bimbingan peneliti telah menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai rata-rata tes siswa hanya 56 pada Siklus I - 64 pada Siklus II dan rata-rata 75 pada Siklus III. Artinya kesempurnaan pembelajaran IPS telah tercapai dan penambahan ini merupakan salah satu capaian pelaksanaan pembelajaran.

Hal terpenting dalam pembelajaran adalah memberikan penilaian pada akhir kegiatan. Karena dalam evaluasi, guru dapat mengetahui berapa lama siswa telah menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan bantuan evaluasi, guru dapat dengan mudah memutuskan apakah materi pembelajaran dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan.

Selain itu, pembelajaran memerlukan kreativitas dari para pelatih dalam merencanakan pembelajaran dengan baik sehingga terjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hasil perbaikan yang dicapai melalui penggunaan alat peraga atau alat dan metode pembelajaran terkait dapat secara optimal mendukung pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.

KESIMPULAN

Saat peneliti melakukan proses peningkatan pembelajaran IPS dengan meningkatkan Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Pembelajaran Siklus III dengan materi Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SDN Babat Kec. Legok dapat diringkas sebagai berikut:

Hasil Pembelajaran IPS Peristiwa Terkait Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SDN Babat Kec. Legok Kab.Tangerang meningkat, pada siklus I hanya lulus 13 siswa (39%), rata-rata 56. Pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (74%), rata-rata 64. Dan pada siklus III ada 31 siswa (100%) dari 31 siswa, dan rata-rata kelas adalah 75. Hal ini secara signifikan meningkatkan keberhasilan belajar dan penguasaan materi. Artinya ketuntasan pembelajaran IPS telah tercapai dengan materi yang berkaitan dengan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan pelaksanaan ini merupakan salah satu capaian dalam peningkatan pembelajaran.

Penggunaan metode survei pada pembelajaran IPS kelas V di SDN Babat Kec. Legok Kab. Tangerang akan dilaksanakan oleh peneliti pada Siklus III. Pada tahap perencanaan guru, dengan menggunakan metode survey, siswa dikondisikan untuk mau berpartisipasi dalam pembelajaran sosial dengan menggunakan media gambar. Pada tahap implementasi, peneliti menjelaskan tujuan, topik dan hasil belajar yang dicapai siswa. Menjelaskan berbagai kegiatan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jelaskan pentingnya topik dan kegiatan pembelajaran. Merumuskan masalah Ini adalah langkah yang mengarahkan siswa ke masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, soal disajikan dengan cara yang menarik sehingga mempersulit siswa dalam memecahkan teka-teki yang disajikan. Konsep suatu teka-teki harus mengandung konsep yang jelas, sehingga dapat ditemukan atau dicari pemecahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmunib, S. "Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V Semester II SDN Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri." *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)* 6.1 (2021): 86-91.

Barr; Bainth; Shenmis dalam Udin S, (2012), *Winaputra*, Universitas Terbuka, Jakarta

Mulyani Sumantri, Nana Syaodih (2014), *Perkembangan Peserta Didik*; Jakarta : Universitas Terbuka

Sri Anitah W, dkk, (2014) *Strategi Pembelajaran di SD*; Universitas Terbuka, Jakarta, Udin S Winata Putra, dkk (2010) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka

<http://krizi.wordpress.com/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggrat> <https://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%20%20-%2008108249131.pdf>
<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/01/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-inkuiri.html>
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>

Setyaningrum, H. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MODIFIKASI BERBANTUAN MEDIA BUKU BACAAN PERPUSTAKAAN INOVATIF (BUBAPUSI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52-60

Tegeh, I. Mad., And Dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yerusalem, M. R., A. F. Rochim, And K. T. Martono. 2015. "Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer* 3(4):481– 492.

